

Analisis Implementasi Sistem Coretax pada Siklus Pelaporan Pajak di PT Anugerah Bata Indonesia

Puspita Maelani¹, Irma Oktiani² Muthia Ulfa³, Rifka Audinasari⁴, Fajriana Khusnul Khotimah⁵, Bangun Widoyoko⁶, Cynthia Dikna Sari⁷, Maulana Agung Saputro⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ¹puspita.maelani@akuntansi.pnj.ac.id, ²irma.oktiani@akuntansi.pnj.ac.id,

³muthia.ulfa@lecturer.pnj.ac.id, ⁴rifka.audinasari@akuntansi.pnj.ac.id,

⁵fajriana.khusnulkhotimah@lecturer.pnj.ac.id, ⁶bangun.widoyoko@lecturer.pnj.ac.id,

⁷maulana.agungsaputro@lecturer.pnj.ac.id, ⁸cynthia.dikna.sari@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the CoreTax system in the tax reporting cycle at PT Anugerah Bata Indonesia, identify the challenges faced by the company in the implementation process, and evaluate efforts to address these challenges. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using a thematic approach to explore the impact of CoreTax implementation on the company's tax reporting. The results show that CoreTax is able to improve reporting efficiency, integrate various tax administration functions, and reduce manual workload.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem CoreTax dalam siklus pelaporan pajak di PT Anugerah Bata Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam proses implementasi, dan mengevaluasi upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengeksplorasi dampak implementasi CoreTax terhadap pelaporan pajak perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CoreTax mampu meningkatkan efisiensi pelaporan, mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi pajak, dan mengurangi beban kerja manual

Keywords : Digitization; Coretax; Tax; Reporting

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang, perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi hampir semua sektor, termasuk di bidang perpajakan. Pemerintah Indonesia pun tidak ketinggalan melakukan reformasi dengan menghadirkan sistem yang lebih modern dan terintegrasi. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah peluncuran sistem *CoreTax Administration System (CtAS)*, yang dikembangkan langsung oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). CoreTax bertujuan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam proses pelaporan pajak. Seperti yang dijelaskan oleh (Chevri Korat & Agus Munandar, 2025a). *CoreTax Administration System* hadir sebagai solusi atas tantangan integrasi dan efisiensi sistem perpajakan Indonesia yang selama ini tersebar dalam berbagai platform terpisah.

CoreTax merupakan sistem administrasi perpajakan yang menggabungkan berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara terpisah. Sebelum adanya CoreTax, pelaporan pajak masih dilakukan secara manual atau melalui aplikasi digital yang terpisah-pisah. Kini, semua proses mulai dari

pendaftaran, pelaporan, pembayaran, hingga pengawasan bisa dilakukan dalam satu sistem yang saling terhubung. Dengan sistem ini, wajib pajak tidak hanya dimudahkan, tetapi juga diarahkan untuk lebih patuh karena data yang dilaporkan lebih akurat dan termonitor secara langsung (Dharmawan Arifin et al., 2025). CoreTax merupakan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi yang dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi pajak, mengintegrasikan data perpajakan, serta memperkuat pengawasan berbasis risiko. Sistem ini juga mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti administrasi perpajakan mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran pajak, hingga pemeriksaan dan penagihan dalam satu kanal terintegrasi sehingga memudahkan pengawasan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan (Widatul Khusniah et al., 2025).

Merujuk pada ketentuan terbaru dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 81 Tahun 2024 tentang Implementasi Coretax sebagai Sistem Inti Administrasi Perpajakan, wajib pajak diharuskan untuk menggunakan sistem ini dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara elektronik. Regulasi ini menjadi dasar hukum penting dalam mendukung transformasi digital administrasi perpajakan dan menegaskan bahwa pelaporan, pembayaran, dan proses perpajakan lainnya diarahkan untuk terintegrasi melalui CoreTax., wajib pajak diharuskan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip keadilan. Implementasi sistem administrasi perpajakan yang modern seperti CoreTax diharapkan menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan tersebut. CoreTax juga memberikan kemudahan bagi wajib pajak dan otoritas pajak melalui pengintegrasian data dan proses bisnis pajak dalam satu sistem yang terpusat, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kepatuhan (Muan Ridhani Panjaitan & Yuna, 2024). Dengan CoreTax, DJP berupaya membangun sistem perpajakan yang berbasis data dan teknologi agar pengawasan dan kepatuhan dapat meningkat secara signifikan.

Sejak adanya CoreTax, PT Anugerah Bata Indonesia mulai beradaptasi dan mengintegrasikan proses pelaporan pajaknya ke dalam sistem baru ini. Perusahaan menggunakan CoreTax untuk membuat faktur pajak elektronik, melaporkan dan membayar PPh 21 karyawan, serta menyampaikan laporan PPN masa. Harapannya tentu saja agar prosesnya lebih praktis, cepat, dan minim kesalahan. Namun, pada kenyataannya implementasi sistem ini juga tidak langsung berjalan mulus. Berdasarkan wawancara dari bagian accounting PT. Anugerah Bata Indonesia, tantangan terbesar terletak pada kecepatan sistem yang belum stabil. Misalnya, pada jam sibuk, proses input data dan penerbitan faktur bisa menjadi lambat. Hal ini berdampak pada proses pelaporan yang harusnya bisa diselesaikan tepat waktu. Selain itu, staf pajak juga butuh waktu untuk memahami alur baru dalam sistem, apalagi jika sebelumnya sudah terbiasa dengan metode yang lama. Melihat kondisi tersebut, perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih dalam terhadap implementasi CoreTax. Tidak hanya melihat manfaatnya, tapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang sudah atau bisa diterapkan. Penelitian ini pun menjadi penting karena

bisa membantu perusahaan merancang strategi yang lebih tepat dalam memanfaatkan CoreTax, sekaligus meningkatkan kepatuhan pajaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem Coretax memengaruhi siklus pelaporan pajak PT Anugerah Bata Indonesia, khususnya terkait keterlambatan pelaporan, kesalahan input, dan kendala teknis saat penerapan awal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pendekatan studi kasus yang mendalam pada perusahaan manufaktur skala menengah, guna memperoleh gambaran konkret tentang dinamika implementasi sistem Coretax dalam praktik. Dengan pendekatan tersebut, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas sistem ini dalam menunjang kepatuhan perpajakan perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan deskriptif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2019), karena fokus utamanya adalah untuk memahami secara mendalam proses implementasi CoreTax pada siklus pelaporan pajak di PT Anugerah Bata Indonesia. Pendekatan studi kasus dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap konteks yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, serta interpretasi para pelaku di lapangan terkait penggunaan sistem CoreTax dalam proses pelaporan pajak.

Objek penelitian, yaitu PT Anugerah Indonesia, yang merupakan perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem CoreTax. Sistem ini dipilih perusahaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan pajak, yang menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti staf pajak dan manajer keuangan. Wawancara mendalam dipilih untuk memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual, sehingga dapat menangkap dinamika penggunaan CoreTax dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari objek utama yaitu PT Anugerah Bata Indonesia sebagai unit analisis. Perusahaan ini merupakan entitas yang telah menerapkan sistem CoreTax, yaitu sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan pajak. Selanjutnya, penelitian difokuskan pada bagaimana sistem Coretax diimplementasikan dalam siklus pelaporan pajak, mulai dari proses pengumpulan data, pelaporan, hingga penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Siklus pelaporan pajak

menjadi pusat perhatian karena merupakan bagian yang paling terdampak oleh perubahan sistem digital. Dari proses tersebut, penelitian kemudian diarahkan untuk menganalisis tiga aspek utama:

1. Implementasi

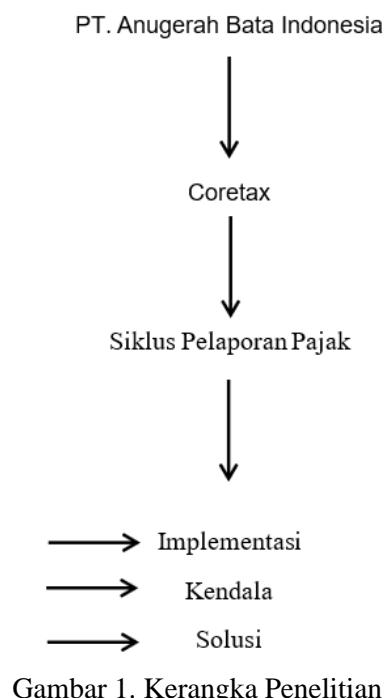
Mengkaji bagaimana sistem CoreTax diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di perusahaan, termasuk prosedur yang dijalankan oleh bagian pajak, adaptasi terhadap sistem baru, serta keterlibatan sumber daya manusia dan teknologi.

2. Kendala

Mengidentifikasi berbagai hambatan atau tantangan yang muncul selama proses implementasi sistem, baik yang bersifat teknis (misalnya: error sistem, konektivitas) maupun non-teknis (misalnya: kurangnya pelatihan atau pemahaman pengguna).

3. Solusi

Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi kendala yang dihadapi, termasuk strategi adaptasi, pelatihan internal, atau dukungan dari Direktorat Jenderal Pajak.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Coretax pada Siklus Pelaporan Pajak di PT Anugerah Bata Indonesia

Sejak diberlakukannya sistem CoreTax Administration System (CtAS) secara nasional pada Januari 2025 oleh Direktorat Jenderal Pajak, PT Anugerah Bata Indonesia telah menjadi salah satu perusahaan yang langsung mengadopsi sistem ini secara menyeluruh. Kesiapan perusahaan dalam menyikapi perubahan ini tampak dari langkah-langkah persiapan yang telah dilakukan sejak tahun 2024, bahkan sebelum sistem tersebut resmi diterapkan. Hal ini menunjukkan sikap proaktif perusahaan dalam merespons perubahan kebijakan perpajakan nasional dan menyesuaikan proses bisnis internalnya terhadap sistem digital yang baru.



Gambar 2. Tampilan Antarmuka Dashboard CoreTax

Sumber : CoreTax PT Anugerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber dari bagian akuntansi, diketahui bahwa proses implementasi tidak mengalami banyak kendala berarti karena adanya persiapan yang cukup matang. Namun demikian, terdapat satu pengecualian terkait pelaporan PPh Badan Tahun Pajak 2024, yang masih dilakukan melalui sistem DJP Online. Hal ini disebabkan oleh ketentuan bahwa kewajiban tersebut mencakup periode fiskal sebelum sistem CoreTax diberlakukan, sehingga masih mengikuti prosedur pelaporan pada sistem sebelumnya.

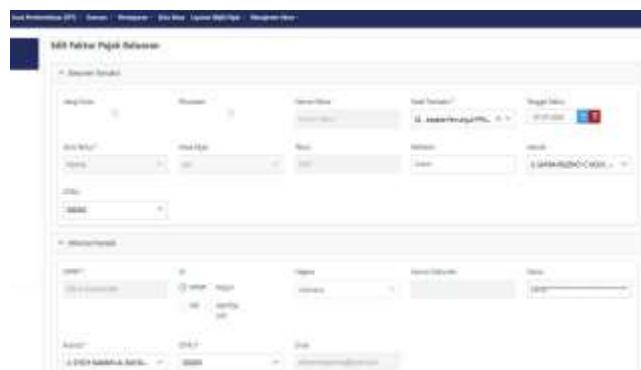
Sebelum adanya CoreTax, alur administrasi perpajakan di PT Anugerah Bata Indonesia dilakukan melalui berbagai platform yang tidak saling terintegrasi. Penggunaan sistem yang terpisah menciptakan kompleksitas dalam operasional harian. Misalnya, proses pembuatan faktur pajak dilakukan melalui aplikasi e-Faktur, sementara pelaporan SPT Masa PPN, PPh 21, PPh Final, dan pajak lainnya dilakukan melalui portal DJP Online. Selain itu, pengajuan Nomor Seri Faktur Pajak (NSFP) masih memerlukan akses ke portal terpisah, yaitu e-Nofa. Ketidakterpaduan sistem ini menciptakan beban kerja administratif tambahan dan meningkatkan potensi kesalahan input data (*human error*).

Menurut penuturan narasumber, kendala utama sebelum menggunakan CoreTax adalah karena sistem dan aplikasi yang digunakan terpisah- pisah, sehingga proses administrasi pajak menjadi lebih rumit. Salah satu contoh kompleksitas tersebut terlihat pada proses pelaporan dan pembayaran PPh 21

maupun PPh Final Pasal 4 ayat (2), yang memerlukan beberapa tahapan, mulai dari pembuatan kode *billing*, pembayaran melalui kanal perbankan, hingga penginputan manual kode NTPN sebagai bukti pelunasan. Tahapan-tahapan tersebut tidak hanya memakan waktu tetapi juga membutuhkan ketelitian tinggi dari petugas pajak internal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pajak tidak serta-merta langsung berjalan mulus. (Gevan Naufal Wala & Retha Tesalonika, 2024) juga menjelaskan bahwa tantangan dalam digitalisasi tidak hanya pada sistemnya, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan perlunya pelatihan yang memadai. Artinya, meskipun sistem seperti CoreTax sudah canggih, tetap dibutuhkan penyesuaian dan pembelajaran dari pihak pengguna agar sistem bisa digunakan secara optimal.

Setelah penerapan CoreTax, siklus pelaporan pajak mengalami transformasi signifikan menuju proses yang terintegrasi, otomatis, dan efisien. Modul-modul yang digunakan oleh PT Anugerah Bata Indonesia dalam CoreTax antara lain meliputi pengelolaan PPN (termasuk pembuatan faktur pajak), PPh 21, PPh Final, serta pelaporan SPT. Sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi sebagian besar proses administrasi perpajakan, sehingga meminimalisasi intervensi manual (Chevri Korat & Agus Munandar, 2025b). Beberapa perubahan positif yang dirasakan oleh pengguna sistem antara lain:

1. Pembuatan Faktur Pajak yang Terintegrasi Proses pembuatan faktur kini menjadi lebih praktis.



Gambar 3. Menu Pembuatan Faktur Pajak di CoreTax

Sumber : CoreTax PT Anugerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dibandingkan dengan sistem sebelumnya, CoreTax memberikan alur kerja yang lebih efisien. Misalnya, dalam pembuatan faktur pajak, kita tidak perlu lagi melakukan permintaan nomor seri faktur secara manual, karena nomor seri sudah diberikan secara otomatis oleh sistem. Selain itu, untuk pelanggan baru, cukup dengan memasukkan NPWP, maka data pelanggan akan muncul secara otomatis dari basis data DJP. Hal ini tentu mengurangi beban entri data manual yang sebelumnya umum terjadi pada sistem e-Faktur.

2. Pelaporan dan Pembayaran PPh 21 yang Otomatis

Proses pelaporan PPh 21 juga mengalami penyederhanaan signifikan. Prosedur ini menunjukkan bahwa sistem CoreTax telah menggabungkan proses pelaporan dan pelunasan pajak dalam satu ekosistem digital yang menyederhanakan alur kerja.

3. Otomatisasi Status Pelaporan

Pada sistem sebelumnya, status pelaporan harus diperbarui secara manual setelah pembayaran dilakukan. Kini, dengan CoreTax, pelaporan dilakukan secara otomatis setelah pembayaran berhasil diverifikasi oleh sistem. Meski banyak keunggulan yang dirasakan, narasumber juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan teknis dalam implementasi awal CoreTax. Salah satunya terkait dengan penghitungan PPN menggunakan skema DPP "lain-lain", yang masih harus dilakukan secara manual karena sistem sempat menyesuaikan dengan tarif 12%, padahal perusahaan masih dikenakan tarif 11%.



Gambar 4. Tampilan Menu Coretax tanpa Fitur Pratinjau Faktur Pajak

Sumber : CoreTax PT Anugerah

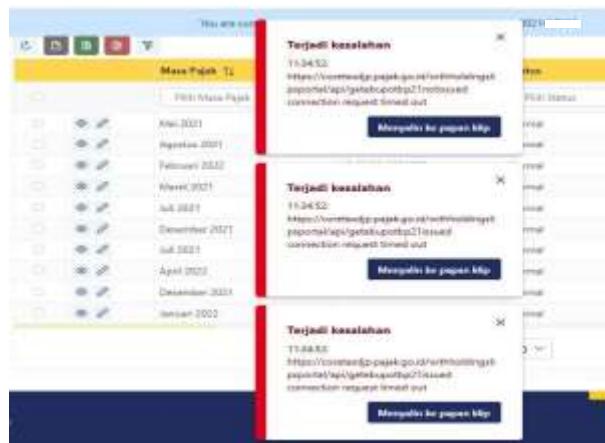
Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem CoreTax secara umum telah menghadirkan efisiensi, proses penyesuaian dan penyempurnaan teknis masih diperlukan, terutama dalam konteks pengoperasian praktis di level pengguna (*user-level*).

Salah satu penelitian oleh (Lusianawati Aprilani & Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan sistem perpajakan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan input, dan mempercepat pelaporan pajak. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi di PT Anugerah Bata Indonesia, di mana setelah menggunakan CoreTax, proses seperti pembuatan faktur pajak dan pelaporan PPh 21 menjadi jauh lebih cepat dan otomatis. Misalnya, perusahaan tidak perlu lagi meminta nomor seri faktur secara manual atau menginput kode NTPN secara terpisah setelah membayar pajak. Selain itu, (Paquita Vernanda et al., 2025) juga menekankan bahwa integrasi sistem dalam pelaporan pajak penting untuk menghindari kesalahan dan beban kerja ganda. Sebelum CoreTax diterapkan, proses pajak di PT Anugerah Bata Indonesia harus melewati beberapa platform seperti e-Faktur, e-Nofa, dan DJP Online. Ini membuat prosesnya panjang dan berisiko terjadi salah input. Setelah

menggunakan CoreTax, semua proses tersebut terintegrasi dalam satu sistem, sehingga pekerjaan jadi lebih efisien dan risiko kesalahan berkurang. Menurut CoreTax mengintegrasikan pelaporan dan pembayaran pajak dalam satu platform, mengantikan kebutuhan penggunaan aplikasi terpisah (Zhafira Citra Paramita et al., 2025).

Tantangan yang Dihadapi PT Anugerah Bata Indonesia dalam Menerapkan CoreTax

Meskipun penerapan sistem *CoreTax Administration System (CtAS)* di PT Anugerah Bata Indonesia menunjukkan kemajuan dalam hal efisiensi dan digitalisasi proses perpajakan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi tersebut tidak berjalan tanpa hambatan. Pada tahap awal penerapan, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia (SDM), yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional perpajakan. Salah satu tantangan paling signifikan yang diidentifikasi dari hasil wawancara adalah gangguan teknis pada sistem jaringan CoreTax, terutama yang berkaitan dengan stabilitas akses dan beban *server*.



Gambar 5. Tampilan Error Sistem CoreTax saat Pelaporan Pajak

Sumber : CoreTax PT Anugerah

Narasumber menjelaskan bahwa pada awal masa transisi, sering terjadi kondisi di mana sistem tidak dapat diakses secara optimal, bahkan dalam beberapa kasus, sistem benar-benar down dan tidak bisa digunakan. Fenomena ini umumnya terjadi karena tingginya volume akses secara bersamaan oleh pengguna dari seluruh Indonesia, terutama menjelang batas waktu pelaporan atau pembayaran pajak. Kelebihan beban pada infrastruktur server DJP mengakibatkan terjadinya *bottleneck* dan keterlambatan pemrosesan data. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem telah didesain secara nasional, kapasitas skalabilitas sistem tampaknya belum sepenuhnya mampu mengakomodasi beban pengguna dalam jumlah besar secara *real-time*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Tri Budi Setiadi, 2025),

yang menyatakan bahwa beban *server* dan masalah teknis lainnya dapat menyebabkan *bottleneck* atau kemacetan dalam pemrosesan data, khususnya saat mendekati tenggat waktu pelaporan pajak. *Bottleneck* ini mengakibatkan lambatnya akses sistem, kegagalan *login*, keterlambatan pengiriman kode OTP, serta gangguan pada fitur-fitur validasi elektronik yang penting untuk kelancaran proses pelaporan (Dear Filzah Nurhaeni et al., 2025). Dalam konteks bisnis seperti PT Anugerah Bata Indonesia, keterlambatan tersebut tidak hanya mengganggu alur kerja internal, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan pelanggan terhadap profesionalisme perusahaan. Dampak dari keterlambatan sistem ini sangat dirasakan oleh PT Anugerah Bata Indonesia, khususnya dalam proses penerbitan faktur penjualan. Prosedur yang semestinya dapat dilakukan dalam waktu singkat menjadi tertunda akibat sistem yang tidak responsif. Kondisi tersebut menimbulkan potensi penurunan kredibilitas perusahaan di mata klien atau mitra bisnis, serta memberikan kesan kurang profesional. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan reputasi perusahaan, terutama bagi pelanggan yang menerapkan sistem keuangan berbasis waktu pelaporan yang ketat.

Selain tantangan teknis, PT Anugerah Bata Indonesia juga menghadapi kendala dalam aspek adaptasi sumber daya manusia (SDM) terhadap sistem yang baru. Salah satu kendala yang muncul adalah kurangnya pemahaman karyawan terhadap alur pendaftaran akun CoreTax, yang merupakan tahapan awal yang wajib dilakukan untuk dapat mengakses sistem. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Febrialdo et al., 2024) yang menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan teknis, dan sosialisasi yang efektif bagi pengguna sistem baru. Tanpa pelatihan yang memadai, risiko kesalahan input dan kebingungan pengguna akan meningkat, yang pada akhirnya justru mengurangi efektivitas sistem digital itu sendiri.

Upaya atau Solusi yang Dilakukan PT Anugerah Bata Indonesia untuk Mengatasi Tantangan dalam Penerapan CoreTax

Dalam proses implementasi sistem *CoreTax Administration System (CtAS)*, PT Anugerah Bata Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan teknis dan adaptasi SDM, tetapi juga menunjukkan berbagai strategi untuk mengatasi kendala tersebut secara mandiri. Temuan ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptif dan fleksibel dalam merespons perubahan sistem, yang menjadi bagian penting dari keberhasilan transformasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Winton Shaleh & Yenny Maya Dora, 2025) yang menyatakan bahwa organisasi perlu mengembangkan pendekatan adaptif dalam menghadapi tantangan penerapan sistem informasi baru, terutama ketika dukungan teknis dari luar belum sepenuhnya stabil.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah menerapkan pendekatan pragmatis dalam menghadapi gangguan sistem CoreTax. Ketika sistem tidak dapat diakses atau mengalami

keterlambatan respon, staf pajak tidak langsung menghentikan pekerjaan, tetapi memilih untuk menunggu dan mencoba akses ulang secara berkala. Langkah ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung sepenuhnya pada sistem berjalan sempurna, melainkan tetap menjalankan tugas dengan mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia seefisien mungkin. Temuan ini sejalan dengan (Olivia Yunita Silalahi & Tantina Haryati, 2025) yang menyebutkan bahwa dalam kondisi sistem terpusat seperti CoreTax, organisasi perlu bersikap fleksibel dan sering kali harus mengambil tindakan reaktif, terutama jika kendala teknis berasal dari infrastruktur eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan pengguna.

Selain bersikap fleksibel, perusahaan juga menunjukkan inisiatif strategis dalam pengelolaan waktu. Staf pajak PT Anugerah Bata Indonesia secara rutin melakukan pelaporan pajak lebih awal dari tenggat waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif apabila terjadi gangguan sistem menjelang deadline. Strategi ini sejalan dengan (Mayaza Raihandini & Imahda Khoiri Furqon2, 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang tepat dapat mengurangi risiko administratif dalam proses pelaporan pajak, terutama saat menggunakan sistem digital baru yang masih dalam tahap penyesuaian. Bentuk resiliensi organisasi, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi yang tidak ideal. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan perlunya pelatihan resmi dan intensif, temuan ini memberikan sudut pandang baru bahwa dalam kondisi tertentu, organisasi tetap bisa beradaptasi dengan baik meskipun tanpa dukungan pelatihan yang kuat. Selain itu, perusahaan juga aktif mencari informasi eksternal, baik melalui forum-forum pajak daring, media sosial, maupun komunikasi tidak resmi dengan pihak kantor pajak. Langkah ini menunjukkan bahwa staf pajak tidak bersikap pasif dalam menghadapi masalah, tetapi berupaya mencari solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Kemampuan untuk menggabungkan berbagai sumber informasi dalam menyelesaikan persoalan teknis mencerminkan tingginya komitmen perusahaan untuk tetap menjaga kepatuhan pajak dan kelancaran operasional di tengah dinamika perubahan sistem.

KESIMPULAN

Implementasi sistem CoreTax pada siklus pelaporan pajak, membawa perubahan signifikan dalam siklus pelaporan pajak perusahaan yang sebelumnya dilakukan secara terpisah melalui e-Faktur, e-Nofa, dan DJP Online, menjadi lebih terintegrasi, otomatis, dan efisien. Beberapa keunggulan yang dirasakan antara lain otomatisasi pembuatan faktur pajak (nomor seri otomatis dan data pelanggan dari NPWP), serta pelaporan dan pembayaran PPh 21 yang lebih sederhana melalui kode billing otomatis dan status pelaporan yang ter-update secara otomatis. Namun demikian, tantangan teknis masih ditemukan, seperti perhitungan PPN dengan skema DPP "lain-lain" yang masih dilakukan secara manual serta belum

tersedianya fitur pratinjau faktur sebelum pengunggahan, yang berpotensi menimbulkan kesalahan input. Tantangan utama dalam penerapan CoreTax adalah gangguan teknis pada sistem, seperti akses yang lambat atau bahkan tidak dapat digunakan, terutama saat mendekati batas waktu pelaporan. Kondisi ini menghambat proses penerbitan faktur penjualan dan berdampak pada hubungan serta kredibilitas perusahaan di mata pelanggan. Untuk mengatasi kendala teknis, PT Anugerah Bata Indonesia menerapkan pendekatan pragmatis dengan menunggu dan mencoba kembali akses sistem saat terjadi gangguan, serta menerapkan strategi proaktif dengan melakukan pembinaan pada bagian keuangan terkait coretax yang didampingi oleh konsultan pajak, dan melakukan pelaporan pajak lebih awal sebelum tenggat waktu. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak kuantitatif implementasi CoreTax terhadap kinerja perpajakan perusahaan, seperti efisiensi biaya atau peningkatan akurasi pelaporan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi dari perspektif lain, seperti budaya organisasi atau dukungan manajemen puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chevri Korat, & Agus Munandar. (2025a). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1).
- Chevri Korat, & Agus Munandar. (2025b). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 17–30.
- Dear Filzah Nurhaeni, Dewi Masitoh, Hawa Shofurani, & Nabunga Khansa Livtanta. (2025). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Sistem Coretax: Mengukur Kepercayaan Publik di Tengah Transisi Sistem Perpajakan 2025. *Jurnal Sosial Politika (JSP)*, 6(1), 20–36.
- Dharmawan Arifin, Aris Prio Agus Santoso, & Poniman Poniman. (2025). Discourse on the Coretax System in Indonesia: A Study of Legal Certainty and Guarantees for Taxpayers. *Easta South Institue*, 3(2).
- Gevan Naufal Wala, & Retha Tesalonika. (2024). Transformasi Administrasi Perpajakan Melalui Coretax: Analisis Hukum dan Akuntansi. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(4).
- Lusianawati Aprilani, & Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2025). Efektivitas Implementasi Aplikasi Coretax, Kewajiban Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Surakarta. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian (Studi Inovasi)*, 5(1).
- Mayaza Raihandini, & Imahda Khoiri Furqon2. (2025). Analisis Efektifitas Pengaruh Tekhnologi Informasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak di Era Digital. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1).

- Muan Ridhani Panjaitan, & Yuna. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi* , 24, 51–60.
- Olivia Yunita Silalahi, & Tantina Haryati. (2025). Dampak Penerapan Coretax Pada PT Yekape Surabaya. *Jurnal Ilmiah Dan Manajemen*, 2(5), 14–19.
- Paquita Vernanda, Umi Hanifah, & Vanesa Ratna Sari. (2025). Digital Tax Revolution: Sin Dan Coretax Sebagai Game-Changer Dalam Integrasi Perpajakan Nasional. *Hubsintek*, 5(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet.
- Tri Budi Setiadi. (2025). The Influence Of Changes In The Coretax Taxation System On Stress Levels And Workload In The Tax Department. *Ahmad Badawi Saluy*, 5(2), 145–150.
- Widatul Khusniah, Zakiyyah Riris Merbaka, Indra Pahala, & Puji Wahono. (2025). The Role of Digital Coretax Technology in Enhancing Corporate Income Tax Compliance . *The Future Of Education Journal*, 4(6), 1514–1521.
- Winton Shaleh, & Yenny Maya Dora. (2025). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Elektronik Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Karyawan PT. Jasaraharja Putera Yang Menggunakan Care System. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(10).
- Zhafira Citra Paramita, Vivin Alifianti Rusyana, & Harmon Chaniago. (2025). Digitalisasi Prosedur Pajak melalui Coretax: Studi Kualitatif tentang Tantangan dan Peluang bagi Pengguna di Sektor Pariwisata Bandung. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan (JUMBIKU)*, 5(1).